Muqadimah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya untuk Allah. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*, para sahabat beliau, dan semua orang yang mengikuti beliau dengan baik sampai hari kiamat. *amma ba'du*

Pertama-tama, mari kita simak cerita berikut. Seorang guru menugaskan salah seorang murid untuk membaca dan menjelaskan arti bacaan berbahasa inggris. Si murid lantas berkata bahwa dia belum paham arti yang dibaca. Pada awalnya sang guru bisa maklum dan lalu menyuruh si murid belajar lagi. Tapi bagaimana kira-kira sikap sang guru jika ternyata besoknya, bulan depan, atau hingga tahun depan si murid tetap tidak paham dan "tidak berusaha memahami" bacaan yang sama?

Apabila dikaitkan dengan bacaan shalat akan muncul pertanyaan, *"Sudah berapa tahun kita shalat?"* Jika umur kita sekarang 40 tahun dan mulai mengerjakan shalat saat 10 tahun, berarti kita telah shalat selama 30 tahun. Jika lantas ditanya, *"Apakah kita paham bacaan yang dibaca dalam shalat?" "Apakah kita tahu arti bacaan yang selalu setiap hari kita ucapkan minimal 5 kali sehari?" "Apakah kita telah berusaha memahami?"*

Hal itulah yang mendorong kami untuk mencoba menyajikan ringkasan bacaan doa dan dzikir ibadah shalat yang semuanya diambil berlandaskan dalil **Al-Quran** dan **As-Sunnah (Hadits)**. Hadits yang dibawakan hanyalah hadits **shahih** (kuat) dan **hasan** (baik) saja dengan disertai keterangan periwayat hadits, kitab rujukan, dan nomor hadits. Beberapa hadits juga disertakan penjelasan ulama ahli hadits.

Ringkasan ini sengaja kami susun dengan **metode arti per kata** agar memudahkan dalam belajar dan memahami secara lebih baik. Perlu diketahui bahwa ringkasan ini belum mencakup seluruh riwayat bacaan shalat dan hanya mencakup bacaan shalat yang masyhur di kalangan kaum muslimin. Ada kalanya dalam satu bagian shalat Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* mengajarkan lebih dari satu bacaan. Itu berarti kita dapat

memilih bacaan mana yang ingin digunakan, atau berganti-ganti dalam setiap melaksanakan shalat.

Latar belakang lain dalam penyusunan ringkasan ini adalah untuk kembali menghidupkan sunnah Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* khususnya perihal bacaan shalat agar bacaan kita sesuai dengan yang telah beliau ajarkan. Hal ini sejalan dengan hadits, *"Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat."* (HR. Al-Bukhari no. 628, 7246 dan Muslim no. 1533)

Akhir kata, kami tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyusunan ringkasan ini, *jazakumullahu khair*. Kami berharap semoga ringkasan sederhana ini dapat mudah dipelajari dan diamalkan bagi segenap kaum muslimin. *Wabillahi taufik.*

3 Sya'ban 1433 H
(22 Juni 2012)

Daftar Isi

Ringkasan Bacaan Shalat

1. Niat

Hukum melafalkan (mengucapkan) niat shalat ada dua bentuk :

- Pertama, jika mengucapkan niat dengan suara pelan (lirih) maka ulama generasi belakangan dari para ulama bermazhab Hambali dan Syafi'i membolehkannya. Adapun para ulama lain berniat shalat di dalam hati dan tidak mengucapkan niat tersebut. Inilah yang lebih tepat karena mengucapkan niat dalam shalat baik pelan maupun keras tidak pernah diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*.
- Kedua, jika mengucapkan niat dengan suara keras hukumnya adalah bid'ah dan tercela sebagaimana penjelasan para ulama mazhab berikut.

Abu Abdillah Muhammad bin al-Qasim al-Thunisi (ulama mazhab Maliki) dalam kitab *Majmu'ah ar-Rasail al-Kubra* mengatakan, "*Niat merupakan perbuatan hati. Mengucapkan niat dengan suara keras adalah bid'ah disamping mengganggu orang lain*."

Imam asy-Syafi'i dalam kitab *Al-Umm* berkata, *"Tidak memadai shalat dari seseorang, selain bahwa ia meniatkan mengerjakan shalat. Niat itu tidak dapat menggantikan takbir. Niat itu tiada memadai, selain bahwa ada bersama takbir. Ia tidak mendahului takbir dan tidak sesudah takbir."*

Imam Nawawi asy-Syafi'i (ulama mazhab Syafi'i) berkomentar tentang niat dalam kitab *al-Ittiba'*, "*Tempat niat adalah hati dengan kesepakatan para ulama. Tetapi ada sebagian ulama mutaakhirin (belakangan) yang mewajibkan mengucapkan niat dan dinyatakan sebagai salah satu pendapat dari Imam Syafi'i. Ini adalah sebuah kesalahan! Di samping itu, pendapat tersebut melanggar kesepakatan para ulama yang sudah ada sebelumnya.*"

Imam Suyuthi asy-Syafi'i (ulama mazhab Syafi'i) dalam kitab *al-Amru bil Ittiba'* mengatakan, "*Di antara perbuatan bid'ah adalah was-was berkenaan dengan niat shalat. Hal tersebut tidak pernah dilakukan oleh Nabi dan para shahabat. Mereka tidak pernah mengucapkan niat shalat. Mereka hanya*

memulai shalat dengan Takbiratul Ihram padahal Allah berfirman, yang artinya, “Sungguh, pada diri Nabi telah ada suri tauladan yang baik.” (QS al-Ahzab: 21)

Dalam kitab *Majmu’ Fatawa*, Imam Abu Dawud pernah bertanya kepada Imam Ahmad bin Hambal, “*Apakah diperbolehkan mengucapkan sesuatu sebelum membaca takbiratul ihram*?” “*Tidak boleh*,” jawab Imam Ahmad bin Hambal.

2. Takbir

أَكْبَرُ	اَللّٰهُ
Maha besar	Allah

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam berbagai hadits disebutkan memulai shalat dengan takbir antara lain riwayat Muslim, Ibnu Majah, Ahmad, dan Baihaqi.

Dalam riwayat hadits lain juga disebutkan, *”Tidaklah sholat seseorang itu menjadi sempurna sampai ia berwudhu dengan benar, lalu berkata Allohu Akbar”* (HR Thabrani)

3. Doa Istiftah

3.1. Hadits riwayat Anas bin Malik

فِيْهِ	مُبَارَكًا	طَيِّبًا	كَثِيْرًا	حَمْدًا	لِلّٰهِ	اَلْحَمْدُ
di dalamnya	(yang) penuh berkah	(yang) baik	(yang) banyak	pujian	bagi Allah	Segala puji

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Tadi aku melihat dua belas malaikat berebut mengangkat ucapan itu." *Hadits ini tercantum dalam Shahih Muslim no. 600, Sunan Abu Dawud no. 763, Sunan Nasa’i no. 901.*

3.2. Hadits riwayat Ibnu Umar

وَسُبْحَانَ	كَثِيْرًا	لِلّٰهِ	وَالْحَمْدُ	كَبِيْرًا	أَكْبَرُ	اَللّٰهُ
dan maha suci	(pujian yg) banyak	bagi Allah	dan segala puji	(yg) paling besar	Maha besar	Allah

وَأَصِيْلًا	بُكْرَةً	اللّٰهِ
dan petang	(pada) pagi	Allah

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Sungguh aku sangat kagum dengan ucapan tadi, sebab pintu-pintu langit dibuka karena kalimat itu." Kata Ibnu Umar; "Maka aku tak pernah lagi meninggalkannya semenjak aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengucapkan hal itu." *Hadits ini tercantum dalam Shahih Muslim no. 601, Sunan Tirmidzi no. 3592, Sunan Nasa'i no. 886.*

3.3. Hadits riwayat Aisyah

وَتَعَالَى	اسْمُكَ	وَتَبَارَكَ	وَبِحَمْدِكَ	اَللّٰهُمَّ	سُبْحَانَكَ
dan Maha tinggi	nama-Mu	dan yg diberkati	dan dgn pujian bagi-Mu	ya Allah	Maha suci Engkau

غَيْرُكَ	إِلَهَ	وَلَا	جَدُّكَ
selain Engkau	sesembahan (yg hak)	dan tidak ada	kebesaran-Mu

Hadits ini tercantum dalam Sunan Abu Dawud no. 776, Sunan Tirmidzi no. 243, Sunan Ibnu Majah no. 806.

3.4. Hadits riwayat Abu Hurairah

بَاعَدْتَ	كَمَا	خَطَايَاىَ	وَبَيْنَ	بَيْنِيْ	بَاعِدْ	اَللَّهُمَّ
Engkau menjauhkan	sebagai mana	kesalahan-kesalahanku	dan antara	antara aku	jauhkan	Ya Allah
خَطَايَاىَ	مِنْ	نَقِّنِيْ	اَللَّهُمَّ	وَالْمَغْرِبِ ,	الْمَشْرِقِ	بَيْنَ
kesalahan-kesalahanku	dari	sucikan aku	Ya Allah	dan barat.	timur	antara
اَللَّهُمَّ	الدَّنَسِ ,	مِنَ	اْلأَبْيَضُ	الثَّوْبُ	يُنَقَّى	كَمَا
Ya Allah	kotoran.	dari	putih	pakaian	dibersihkan-nya	sebagai mana
وَالْبَرَدِ	وَالْمَاءِ	بِالثَّلْجِ	خَطَايَاىَ	مِنْ	اغْسِلْنِيْ	
dan embun	dan air	dengan salju	kesalahan-kesalahanku	dari	cucilah aku	

Hadits ini tercantum dalam Shahih Muslim no. 598. Lafadz serupa juga diriwayatkan dalam Shahih Bukhari no. 744, Sunan Nasa'i no. 60, Ibnu Majah no. 805.

3.5. Hadits riwayat Ali bin Abi Thalib

وَاْلأَرْضَ	السَّمَاوَاتِ	فَطَرَ	لِلَّذِى	وَجْهِىَ	وَجَّهْتُ
dan bumi	langit	mencipta-kan	pada yang	wajahku	kuhadapkan
إِنَّ	الْمُشْرِكِينَ	مِنَ	أَنَا	وَمَا	حَنِيفًا
sesungguhnya	(golongan) orang musyrik	dari	aku	dan tidaklah	(dengan) lurus

رَبِّ	لِلّٰهِ	وَمَمَاتِي	وَمَحْيَايَ	وَنُسُكِي	صَلَاتِي
Tuhan	untuk Allah	dan matiku	dan hidupku	dan ibadahku	shalatku

أُمِرْتُ	وَبِذَلِكَ	لَهُ	شَرِيكَ	لَا	الْعَالَمِينَ
aku diperintah	dan dengan itu	bagi-Nya	sekutu	tidak ada	semesta alam

الْمَلِكُ	أَنْتَ	اَللّٰهُمَّ	الْمُسْلِمِينَ	مِنَ	وَأَنَا
Maha Penguasa	Engkau	Ya Allah	(golongan) orang muslim	dari	dan aku

وَأَنَا	رَبِّي	أَنْتَ	أَنْتَ	إِلَّا	إِلَهَ	لَا
dan aku	Tuhanku	Engkaulah	Engkau	kecuali	sesembahan (yang haq)	Tidak ada

فَاغْفِرْ لِي	بِذَنْبِي	وَاعْتَرَفْتُ	نَفْسِى	ظَلَمْتُ	عَبْدُكَ
maka ampuni aku	dosaku	dan aku mengakui	diriku	aku telah mendzalimi	hambamu

الذُّنُوبَ	يَغْفِرُ	لَا	إِنَّهُ	جَمِيعًا	ذُنُوبِي
dosa-dosaku	(yang) mengampuni	tidak ada	Sesungguhnya	semuanya	(atas) dosa-dosaku

لَا	الْأَخْلَاقِ	لِأَحْسَنِ	وَاهْدِنِي	أَنْتَ	إِلَّا
tidak ada	akhlaq	pada kebagusan	dan tunjukilah aku	Engkau	kecuali

عَنِّي	وَاصْرِفْ	أَنْتَ	إِلَّا	لِأَحْسَنِهَا	يَهْدِى
dariku	dan jauhkan	Engkau	kecuali	pada (akhlak yang) bagus itu	(yang) menunjukkanku

وَالْخَيْرُ	وَسَعْدَيْكَ	لَبَّيْكَ	أَنْتَ	إِلَّا	سَيِّئَهَا
dan segala kebaikan	dan aku tolong agama-Mu	aku patuhi segala perintah-Mu	Engkau	kecuali	(akhlak yang) buruk itu

إِلَيْكَ	لَيْسَ	وَالشَّرُّ	يَدَيْكَ	فِي	كُلُّهُ
kepada-Mu	tidak (datang)	dan kejahatan	tangan-Mu	di	berada

وَتَعَالَيْتَ	تَبَارَكْتَ	وَإِلَيْكَ	بِكَ	أَنَا
dan Maha tinggi Engkau	Maha suci (berkah) Engkau	dan kepada-Mu	(berpegang) dengan-Mu	aku

إِلَيْكَ	وَأَتُوبُ	أَسْتَغْفِرُكَ
kepada-Mu	dan aku bertobat	Aku mohon ampun pada-Mu

Hadits ini tercantum dalam Shahih Muslim no. 771, Sunan Tarmidzi no. 3421, Sunan Nasa'i no. 897.

Imam asy-Syafi'i menyukai membaca doa istiftah yang diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib sebagaimana lafadz hadits ini secara lengkap. Telah berkata Imam asy-Syafi'i dalam kitabnya *Al-Umm* berkenaan bacaan doa istiftah ini, *"Jika ditambah sesuatu padanya atau dikurangi, niscaya aku memandangnya makruh (tidak disukai)."*

4. Isti'adzah

Hadits Riwayat Abu Sa'id al-Khudri

الشَّيْطَانِ	مِنَ	الْعَلِيْمِ	السَّمِيْعِ	بِاللهِ	أَعُوْذُ
syaitan	dari	(lagi) Maha mengetahui	(yg) Maha mendengar	kepada Allah	Aku berlindung

وَنَفْثِهِ	وَنَفْخِهِ	هَمْزِهِ	مِنْ	الرَّجِيْمِ
dan syairnya yang jelek	dan kesombongannya	kegilaannya	dari	yang terkutuk

*Hadits ini tercantum dalam Sunan Abu Dawud no. 775, Sunan Tarmidzi no. 242 (dinyatakan **hasan** oleh Abdul Qadir dan Syu'aib al-Arna'uth dalam takhrij Zaadul Ma'ad, **hasan shahih** oleh Syaikh al-Albani dalam Sifah Shalatun-Nabi)*

Syaikh Abdullah bin Abdurrahman al-Jibriin dalam kitabnya *"Sifah Shalatun-Nabi minal Takbir ilat-Taslim"* mencantumkan isti'adzah yang lebih ringkas yang dibaca Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* yaitu :

1. Hadits riwayat Abu Dawud, Ibnu Majah, Daruquthni & Hakim :

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ

2. Hadits riwayat Abu Daud, Tirmidzi & Ahmad (dengan sanad hasan) :

أَعُوْذُ بِاللهِ السَّمِيْعِ الْعَلِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

Atau dapat juga dengan membaca *isti'adzah* sebagaimana biasanya :

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

5. Surat Al-Fatihah

لِلّٰهِ	اَلْحَمْدُ	الرَّحِيْمِ ١	الرَّحْمٰنِ	اللّٰهِ	بِسْمِ
bagi Allah	Segala puji	(lagi) Maha Penyayang	(yg) Maha Pengasih	Allah	Dengan nama
يَوْمِ	مَالِكِ	الرَّحِيْمِ ٣	اَلرَّحْمٰنِ	الْعَالَمِيْنَ ٢	رَبِّ
hari	Yang menguasai	(lagi) Maha Penyayang	(yg) Maha Pengasih	semesta alam	tuhan
نَسْتَعِيْنُ ٥	وَإِيَّاكَ	نَعْبُدُ	إِيَّاكَ	الدِّيْنِ ٤	
kami mohon pertolongan	dan hanya pada-Mu	kami menyembah	Hanya pada-Mu	pembalasan	
أَنْعَمْتَ	الَّذِيْنَ	صِرَاطَ	الْمُسْتَقِيْمَ ٦	الصِّرَاطَ	اِهْدِنَا
Engkau beri nikmat	orang-orang yang	Jalan	yang lurus	jalan	Tunjukkan kami
الضَّالِّيْنَ ٧	وَلَا	عَلَيْهِمْ	الْمَغْضُوْبِ	غَيْرِ	عَلَيْهِمْ
orang-orang yang sesat	dan bukan	atas mereka	orang-orang yang dimurkai	bukan (jalannya)	atas mereka

Dari **'Ubadah bin Shamit**, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Tidak ada shalat bagi yang tidak membaca *Faatihatul Kitab* (Surat Al-Fatihah)" *Hadits ini tercantum dalam Shahih Bukhari no. 756, Shahih Muslim no. 394.*

6. Mengucapkan Amin

Hadits riwayat Abu Hurairah

"Jika Imam membaca ***Ghairil maghdhuubi 'alaihim waladhdhaalliin***, maka ucapkanlah ***Aamiin***. Karena siapa yang ucapannya berbarengan dengan ucapan Malaikat, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni". *Hadits ini tercantum dalam Shahih Bukhari no. 782, Shahih Muslim no. 410.*

7. Ruku' dan Sujud

7.1. Hadits riwayat Hudzaifah bin Al Yaman

Doa ruku'			Doa sujud		
الْعَظِيْمِ	رَبِّيَ	سُبْحَانَ	الْأَعْلَى	رَبِّيَ	سُبْحَانَ
(yang) Maha Agung	tuhanku	Maha suci	(yang) Maha Tinggi	tuhanku	Maha suci

Hadits ini tercantum dalam Shahih Muslim no. 772, Sunan Nasa'i no. 1008, Sunan Ibnu Majah no. 888.

Dalam riwayat Ibnu Majah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membaca doa tersebut masing-masing 3 kali.

Terdapat lafadz lain dengan tambahan wa bihamdih yang diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, Daruquthni yaitu :

Doa ruku'	Doa sujud
سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ	سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

7.2. Hadits riwayat Aisyah

اغْفِرْ لِي	اللَّهُمَّ	وَبِحَمْدِكَ	رَبَّنَا	اللَّهُمَّ	سُبْحَانَكَ
ampunilah aku	ya Allah	dan dgn pujian bagi-Mu	tuhan kami	ya Allah	Maha suci Engkau

Hadits ini tercantum dalam Shahih Bukhari no. 794 dan no. 817, Shahih Muslim no. 484, Sunan Abu Dawud no. 877, Sunan Nasa'i no. 1122, Sunan Ibnu Majah no. 889. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memperbanyak membaca doa tersebut kala ruku' dan sujud (dibaca berulang-ulang).

وَالرُّوْحِ	الْمَلاَئِكَةِ	رَبُّ	قُدُّوْسٌ	سُبُّوْحٌ
dan ruh	malaikat	Tuhannya	Maha Qudus	Maha suci

Hadits ini tercantum dalam Shahih Muslim no. 487, Sunan Abu Dawud no. 872, Sunan Nasa'i no. 1048. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memperbanyak membaca doa tersebut kala ruku' dan sujud (dibaca berulang-ulang).

8. I'tidal (bangun dari ruku')

Hadits riwayat Annas bin Malik

حَمِدَهُ	لِمَنْ	اللهُ	سَمِعَ
memuji-Nya	dari orang (yang)	Allah	(telah) mendengar

Hadits ini tercantum dalam Shahih Bukhari no. 732, Shahih Muslim no. 411, Sunan Abu Dawud no. 601, Sunan Tirmidzi no. 361, Sunan Ibnu Majah no. 1239. Setelah bacaan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan :

الْحَمْدُ	وَلَكَ	رَبَّنَا
segala pujian	bagi-Mu	Ya Tuhan kami

Selain lafadz tersebut, terdapat juga lafadz lain dalam berbagai riwayat hadits antara lain :

a. Hadits riwayat Abu Hurairah

الْحَمْدُ	لَكَ	رَبَّنَا	اَللَّهُمَّ
segala pujian	bagi-Mu	Ya Tuhan kami	Ya Allah

Hadits ini tercantum dalam Shahih Muslim no. 414.

b. Hadits riwayat Rifa'ah bin Rafi' az-Zuraqi

طَيِّبًا	كَثِيْرًا	حَمْدًا	الْحَمْدُ	وَلَكَ	رَبَّنَا
yg baik	yg banyak	pujian	segala pujian	bagi-Mu	Ya Tuhan kami
				فِيْهِ	مُبَارَكًا
				di dalamnya	yg penuh berkah

Hadits ini tercantum dalam Shahih Bukhari no. 799.

c. Hadits riwayat Abdullah bin Abi Aufa.

السَّمَاوَاتِ	مِلْءُ	الْحَمْدُ	لَكَ	رَبَّنَا	اَللَّهُمَّ
langit	sepenuh	segala pujian	bagi-Mu	Ya Tuhan kami	Ya Allah

بَعْدُ	شَيْءٍ	مِنْ	شِئْتَ	مَا	وَمِلْءُ	الْأَرْضِ	وَمِلْءُ
sesudah itu	segala sesuatu	dari	Engkau kehendaki	apa saja (yg)	dan sepenuh	bumi	dan sepenuh

Hadits ini tercantum dalam Shahih Muslim no. 476

9. Duduk Antara Dua Sujud

9.1. Hadits riwayat Hudzaifah bin al-Yaman

اغْفِرْ لِيْ	رَبِّ	اغْفِرْ لِيْ	رَبِّ
Ampunilah aku	Wahai Tuhanku	Ampunilah aku	Wahai Tuhanku

Hadits ini tercantum dalam Sunan Ibnu Majah no.897.

9.2. Hadits riwayat Ibnu ‘Abbas

وَارْزُقْنِي	وَاهْدِنِي	وَاجْبُرْنِي	وَارْحَمْنِي	اغْفِرْ لِي	اللَّهُمَّ
berilah aku rizki	tunjukilah aku (hidayah)	cukupkanlah aku	rahmatilah aku	ampunilah aku	Ya Allah

Hadits ini tercantum dalam Sunan Tirmidzi no.284.

وَارْزُقْنِي	وَاهْدِنِي	وَعَافِنِي	وَارْحَمْنِي	اغْفِرْ لِي	اللَّهُمَّ
berilah aku rizki	tunjukilah aku (hidayah)	selamatkanlah aku (kesehatan)	rahmatilah aku	ampunilah aku	Ya Allah

Hadits ini tercantum dalam Sunan Abu Dawud no.850.

وَارْفَعْنِي	وَارْزُقْنِي	وَاجْبُرْنِي	وَارْحَمْنِي	اغْفِرْ لِي	رَبِّ
angkatlah derjatku	berilah aku rizki	cukupkanlah aku	rahmatilah aku	ampunilah aku	Ya Tuhan kami

Hadits ini tercantum dalam Sunan Ibnu Majah no.898.

Dr. Said bin Ali al-Qathani dalam kitabnya “*Hisnul Muslim”* mencantumkan bacaan duduk antara dua sujud yang merupakan gabungan dari hadits-hadits tersebut dengan lafadz sebagai berikut :

اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَاجْبُرْنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي وَارْفَعْنِي

Adapun tambahan bacaan di akhir dengan “**wa’ fu’anni**” tidak pernah diketahui berasal dari hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan beliau tidak pernah mengajarkan bacaan tersebut.

10. Tasyahud

10.1. Hadits riwayat Ibnu Mas’ud

السَّلاَمُ	وَالطَّيِّبَاتُ ,	وَالصَّلَوَاتُ	لِلّٰهِ ,	اَلتَّحِيَّاتُ	
(Semoga) kesejahteraan	dan kebaikan	dan (segala) shalawat	bagi Allah	Segala penghormatan	
وَبَرَكَاتُهُ ,	اللّٰهِ	وَرَحْمَةُ	النَّبِيُّ	أَيُّهَا	عَلَيْكَ
dan barokah-Nya	Allah	dan rahmat	Nabi	wahai	atas engkau
الصَّالِحِيْنَ ,	اللّٰهِ	عِبَادِ	وَعَلَى	عَلَيْنَا	السَّلاَمُ
(yg) Shalih	Allah	hamba-hamba	dan atas	atas kami	(semoga) kesejahteraan

أَشْهَدُ	أَنْ	لاَ	إِلَــهَ	إِلاَّ	اللهُ ,
Aku bersaksi	(bahwa)	tidak ada	tuhan (yg berhak disembah)	kecuali	Allah

وَأَشْهَدُ	أَنَّ	مُحَمَّدًا	عَبْدُهُ	وَرَسُوْلُهُ
dan Aku bersaksi	bahwasanya	Muhammad	hamba-Nya	dan utusan-Nya

Hadits ini tercantum dalam Shahih Bukhari no. 831, Shahih Muslim no. 402

10.2. Hadits riwayat Ibnu ‘Abbas

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ , السَّلاَمُ ...

“Segala penghormatan, segala barakah, segala shalawat (pengagungan), dan kebaikan (hanya) bagi Allah. Semoga kesejahteraan.. *(lanjutan bacaan sama dengan hadits sebelumnya).” Hadits ini tercantum dalam Sunan Ibnu Majah no. 900, Sunan Nasa’i no. 1174.*

11. Shalawat Setelah Tasyahud

11.1. Hadits riwayat Ka’ab bin ‘Ujrah

اَللَّهُمَّ	صَلِّ	عَلَى	مُحَمَّدٍ	وَعَلَى	آلِ
Ya Allah	(berilah) shalawat	atas	Muhammad	dan atas	keluarga
مُحَمَّدٍ	كَمَا	صَلَّيْتَ	عَلَى	آلِ	إِبْرَاهِيمَ
Muhammad	sebagai mana	Engkau memberi shalawat	atas	keluarga	ibrahim

عَلَى	بَارِكْ	اَللَّهُمَّ	مَجِيْدٌ ,	حَمِيْدٌ	إِنَّكَ
atas	(berilah) barakah	Ya Allah	Maha mulia	Maha terpuji	sesungguhnya Engkau
بَارَكْتَ	كَمَا	مُحَمَّدٍ	آلِ	وَعَلَى	مُحَمَّدٍ
Engkau memberi barakah	sebagai mana	Muhammad	keluarga	dan atas	Muhammad
مَجِيْدٌ	حَمِيْدٌ	إِنَّكَ	إِبْرَاهِيْمَ	آلِ	عَلَى
Maha mulia	Maha terpuji	sesungguhnya Engkau	Ibrahim	keluarga	atas

Hadits ini tercantum dalam Shahih Bukhari no. 6357, *Shahih Muslim no. 406*

11.2. Hadits riwayat Abu Mas'ud al-Anshari

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Lafadz pujian kepada Allah diakhirkan dan terdapat lafadz **"fiil 'aalamiina"** (*di sekalian alam*). *Hadits ini tercantum dalam Shahih Muslim no. 405.* Imam Tirmidzi juga meriwayatkan dengan lafadz sebagai berikut :

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Hadits ini tercantum dalam Sunan Tirmidzi no. 3220.

12. Doa Setelah Tasyahud Akhir Sebelum Salam

12.1. Hadits riwayat Abu Hurairah

جَهَنَّمَ	عَذَابِ	مِنْ	بِكَ	أَعُوْذُ	إِنِّي	اَللَّهُمَّ
(neraka) jahannam	siksa	dari	pada-Mu	berlindung	sesungguhnya aku	Ya Allah
وَالْمَمَاتِ	الْمَحْيَا	فِتْنَةِ	وَمِنْ	الْقَبْرِ	عَذَابِ	وَمِنْ
dan kematian	kehidupan	fitnah	dan dari	kubur	siksa	dan dari
الدَّجَّالِ	الْمَسِيْحِ	فِتْنَةِ	شَرِّ	وَمِنْ	وَالْمَمَاتِ	
Dajjal	al-Masih	fitnah	keburukan	dan dari	dan kematian	

Hadits ini tercantum dalam Shahih Muslim no. 588.

12.2. Hadits riwayat Mu'adz bin Jabal

Rasulullah shalallahu wa'alaihi wa sallam menggandeng tangannya dan berkata: "Wahai Mu'adz, demi Allah, aku mencintaimu." Kemudian beliau berkata: "Aku wasiatkan kepadamu wahai Mu'adz, janganlah engkau tinggalkan di akhir shalat untuk mengucapkan,

وَحُسْنِ	وَ شُكْرِكَ	ذِكْرِكَ	عَلَى	أَعِنِّيْ	اَللَّهُمَّ
dan memperbagus	dan bersyukur pada-Mu	mengingat-Mu	atas (senantiasa)	tolonglah aku	Ya Allah
					عِبَادَتِكَ
					ibadah pada-Mu

Hadits ini tercantum dalam Sunan Abu Dawud no. 1522 dan Sunan Nasa'i no. 1303.

Dzikir Setelah Shalat Fardhu

أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ (×٣)

“Aku minta ampun kepada Allah,” (dibaca tiga kali).” **(HR. Muslim)**[1]

اَللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ ، وَمِنْكَ السَّلاَمُ ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ

“Ya Allah, Engkau pemberi keselamatan, dan dari-Mu keselamatan, Maha Suci Engkau, wahai Tuhan Yang Pemilik Keagungan dan Kemuliaan.” **(HR. Muslim)**[2]

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ، اَللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

“Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya puji dan bagi-Nya kerajaan. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.Ya Allah, tidak ada yang mencegah apa yang Engkau berikan dan tidak ada yang memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya (selain iman dan amal shalihnya). Hanya dari-Mu kekayaan dan kemuliaan.” **(HR. Bukhari, Muslim)**[3]

---

[1] Muslim no. 591
[2] Muslim no. 592
[3] Bukhari no. 844, Muslim no. 593

لاَ إِلَــهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ

وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَىْءٍ قَدِيْرُ ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ ، لاَ

إِلَــهَ إِلاَّ اللهُ ، وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ

وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ ، لاَ إِلَــهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ

كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ

“Tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujaan. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali (dengan pertolongan) Allah.Tiada Tuhan (yang hak disembah) kecuali Allah. Kami tidak menyembah kecuali kepada-Nya. Bagi-Nya nikmat, anugerah dan pujaan yang baik. Tiada Tuhan (yang hak disembah) kecuali Allah, dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, sekalipun orang-orang kafir membenci.” **(HR. Muslim)**[4]

سُبْحَانَ اللهِ (٣٣×) اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ (٣٣×) اَللهُ أَكْبَرُ (٣٣×)

لاَ إِلَــهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ

وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرُ

[4] Muslim no. 594

“Maha Suci Allah. Segala puji bagi Allah. Allah Maha Besar. (33 kali masing-masing). Tidak ada Tuhan (yang hak disembah) kecuali Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan. Bagi-Nya pujaan. Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu.” —*Barangsiapa yang membaca kalimat tersebut setiap selesai shalat, akan diampuni kesalahannya, sekalipun seperti busa laut*— **(HR. Muslim)**[5]

اللّٰهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُ
مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَن ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِندَهُ
إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ
بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.” **(Q.S Al Baqoroh : 255)** —*Barangsiapa membacanya setiap selesai shalat, tidak ada yang menghalanginya masuk Surga selain kematian*— **(HR. Nasa’i)**[6]

---

[5] Muslim no. 597

[6] Nasa’i dalam *Amalul Yaum wal Lailah* no. 100 dan Ibnus Sinni no. 121, dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami’* 5/329 dan *Silsilah Hadits Shahih*, 2/697 no. 972

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

1). Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. 2). Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3). Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4). dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِن شَرِّ
غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِن شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾
وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

1). Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, 2). dari kejahatan makhluk-Nya, 3). dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, 4). dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, 5). dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَٰهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

1). Katakanlah: "Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. 2). raja manusia. 3). sembahan manusia. 4). dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, 5). yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6). dari (golongan) jin dan manusia." **(HR. Abu Dawud)[7]**

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْـكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْـكُ وَلَهُ الْحَمْـدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُـوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَـدِيْرُ (١٠× بعـد صـلاة المغرب والصبح)

"Tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagiNya, bagiNya kerajaan, bagiNya segala puja. Dialah yang menghidupkan (orang yang sudah mati atau memberi roh janin yang akan dilahirkan) dan yang mematikan. Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu." —*Dibaca sepuluh kali setiap sesudah shalat Maghrib dan Subuh*— **(HR. Tirmidzi)[8]**

---

[7] Abu Dawud no. 1523
[8] Tirmidzi 5/515, Ahmad 4/227 —lihat kitab *Zaadul Ma'aad* 1/300

اَللَّهُمَّ إِنِّىْ أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا ، وَرِزْقًا طَيِّبًا ، وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً

“Ya Allah! Sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal dan amal yang diterima.” —*Dibaca setelah salam shalat Subuh*— **(HR. Ibnu Majah)[9]**

***

[9] Ibnu Majah no. 925

Referensi

Referensi utama hadits-hadits dalam ringkasan ini diambil dari software **Ensiklopedi Hadits 9 Imam** dari **Lidwa Pusaka**. Adapun jenis penomoran hadits mengacu pada masing-masing kitab hadits sebagai berikut :

1. **Shahih Bukhari** : Fathul Bari karya Ibnu Hajar al-Asqolani, yang disusun Muhammad Fuad Abdul Baqi, cetakan Darul Hadits Kairo
2. **Shahih Muslim** : Syarh Shahih Muslim karya Imam an-Nawawi, cetakan Darul Hadits Kairo
3. **Sunan Abu Dawud** : cetakan Baitul Afkar ad-Dauliah
4. **Sunan Tirmidzi** : cetakan Maktabah al- Maarif Riyadh
5. **Sunan Nasa'i** : cetakan Maktabah al- Maarif Riyadh
6. **Sunan Ibnu Majah** : cetakan Maktabah al- Maarif Riyadh

Referensi lain yang mendukung antara lain :

1. *"Sifah Shalatun-Nabi"* karya Syaikh Nashiruddin al-Albani
2. *"Sifah Shalatun-Nabi minal Takbir ilat-Taslim"* karya Syaikh Abdullah bin Abdurrahman al-Jibriin
3. *"Hisnul Muslim"* karya Dr. Said bin Ali al-Qathani
4. *"Tuhfatul Akhyar"* karya Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz

***